



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging ayam setiap tahunnya mengalami peningkatan, karena harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan (Tamalluddin 2014). Dibalik keunggulan ayam broiler terdapat beberapa kelemahan, seperti cenderung rentan terinfeksi berbagai macam penyakit dan mudah menyebar jika terserang penyakit. Oleh karena itu disebuah peternakan ayam broiler harus melaksanakan biosekuriti untuk mencegah masuknya agen penyakit.

Biosekuriti adalah jenis program yang dirancang untuk melindungi kehidupan (Upik 2010). Biosekuriti di peternakan dibagi menjadi beberapa bagian yakni biosekuriti konseptual, biosekuriti struktural, dan biosekuriti operasional. (Martindah *et al.* 2014) menyarankan kepada personal yang terlibat dalam pemeliharaan broiler agar menjaga ayam dalam kondisi baik, memelihara dalam lingkungan yang dilindungi dan mengontrol keluar masuknya orang luar ke lokasi kandang.

Penerapan biosekuriti berdasarkan prinsip agar penyakit tidak masuk ke peternakan dan agar peternakan tidak membawa penyakit ke luar dari peternakan. Program biosekuriti yang efektif akan menjaga agar peternakan bebas dari penyakit, atau apabila ada agen penyakit, program biosekuriti akan mengeliminasi agen penyakit tersebut atau menurunkan jumlahnya sampai ke level yang tidak berbahaya (Butcher 2013). Biosekuriti yang baik, mampu menghasilkan angka kematian yang lebih sedikit pada unggas serta penghematan yang cukup besar dalam biaya produksi, sehingga memberikan pendapatan yang lebih tinggi bagi peternak serta dapat mengelola ternak secara semestinya dan mengurangi kontaminasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka dapat diambil rumusan masalah yaitu, mengamati penerapan Biosekuriti pada peternakan ayam broiler di PT QL Trimitra Cianjur yang dilakukan dari luar peternakan sampai ke dalam kandang, tata cara vaksinasi dan pencegahan penyakit yang ada di peternakan.

1.3 Tujuan

Tujuan umum praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah agar mahasiswa dapat menerapkan atau mempraktikkan ilmu tentang pelaksanaan biosekuriti pada peternakan ayam broiler secara terstruktur dengan baik dan benar di peternakan.



1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan penulis pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi referensi atau sumber bacaan mengenai bagaimana penerapan biosekuriti pada peternakan ayam broiler dengan baik dan benar.
2. Menambah wawasan dan pengalaman langsung kepada penulis mengenai manajemen Kesehatan termasuk pengendalian penyakit dengan cara melakukan penerapan biosekuriti pada peternakan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapang di PT QL Trimitra Cianjur. Meliputi kegiatan Penerapan dan pelaksanaan system biosekuriti di peternakan ayam broiler di bawah arahan dokter pembimbing lapang yang bertugas di PT QL Trimitra Cianjur



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies